



## EVOLUSI PEMIKIRAN MANAJEMEN SYARIAH TINJAUAN LITERATUR DARI PERSPEKTIF HISTORIS

Firman Muhammad Abdurrohman Akbar<sup>1</sup>, Afried Lazuardi<sup>2</sup>, Siti Haniatunnisa<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin<sup>1</sup>, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>2</sup>,  
Universitas Syeikh Nawawi Banten<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The evolution of Islamic management practices has significantly transformed from the classical to contemporary eras, demonstrating adaptability to social, economic, and global changes while adhering to Islamic principles such as faith, charity, and musawarah. This study aims to analyze the evolution of Islamic management practices and how Islam can be integrated into modern management practices. The research methodology uses qualitative research with literature and relevant sources to analyze the development and contributions of Islamic management practices over time. The findings show that Islamic management not only has relevance in Islamic business but also contributes to conventional management through ethics, value-based leadership, transparency, and accountability. Despite challenges in implementation, such as lack of standard standards and compliance with conventional business, this evolution highlights the importance of Islamic management in addressing global dynamics and creating an organization that supports and guides the Islamic community.

**Keywords:** Sharia Management, Evolution of Thought, Historis.

### ABSTRAK

Evolusi praktik manajemen Islam telah mengalami transformasi signifikan dari era klasik ke era kontemporer, menunjukkan adaptabilitas terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan global sambil mematuhi prinsip-prinsip Islam seperti iman, amal, dan musyawarah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis evolusi praktik manajemen Islam dan bagaimana Islam dapat diintegrasikan ke dalam praktik manajemen modern. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan literatur dan sumber-sumber relevan untuk menganalisis perkembangan dan kontribusi praktik manajemen Islam dari waktu ke waktu. Temuan menunjukkan bahwa manajemen Islam tidak hanya relevan dalam bisnis Islam tetapi juga berkontribusi pada manajemen konvensional melalui etika, kepemimpinan berbasis nilai, transparansi, dan akuntabilitas. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya standar yang jelas dan kepatuhan terhadap bisnis konvensional, evolusi ini menyoroti pentingnya manajemen Islam dalam menghadapi dinamika global dan menciptakan organisasi yang mendukung serta membimbing komunitas Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen Syariah, Evolusi Pemikiran, Historis.

---

Copyright (c) 2024 Firman Muhammad Abdurrohman Akbar<sup>1</sup>, Afried Lazuardi<sup>2</sup>, Siti Haniatunnisa<sup>3</sup>.

✉ Corresponding author : Firman Muhammad Abdurrohman Akbar

Email Address : firmanmaa46@gmail.com

## PENDAHULUAN

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan dan praktik telah mengalami evolusi yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Konsep manajemen telah diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Dalam Islam, ajaran-ajarannya telah memberikan panduan yang komprehensif tentang tata kelola kehidupan, termasuk dalam aspek ekonomi dan bisnis. Hal ini melahirkan konsep manajemen syariah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen (Hartono and Akbar 2023).

Pemikiran manajemen syariah telah berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran Islam secara umum. Sejak masa Rasulullah SAW, prinsip-prinsip manajemen telah diaplikasikan dalam pengelolaan negara dan masyarakat Islam (Akbar, Amelia, and Rodoni 2023). Namun, seiring dengan dinamika sejarah dan perkembangan ilmu pengetahuan, pemikiran manajemen syariah terus mengalami evolusi.

Pemikiran manajemen syariah telah melalui perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh perkembangan peradaban Islam dan interaksinya dengan peradaban lain. Tahap awal evolusi ini dapat ditelusuri pada masa kejayaan peradaban Islam di abad pertengahan, di mana nilai-nilai syariah mulai diterapkan dalam pengelolaan lembaga pemerintahan, perdagangan, dan wakaf. Pada masa ini, pemikiran manajemen syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis. Praktik administrasi pada masa Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah menjadi bukti konkret bagaimana nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam kebijakan publik dan tata kelola organisasi (Lubis et al. 2024).

Tahap berikutnya adalah adaptasi pemikiran manajemen syariah dengan konteks perubahan zaman, terutama ketika dunia Islam mulai berinteraksi lebih intensif dengan peradaban Barat pada era kolonialisme. Pada masa ini, terjadi dualisme dalam pengelolaan lembaga keuangan dan ekonomi, di mana sistem konvensional yang diperkenalkan penjajah bersaing dengan nilai-nilai syariah. Respons terhadap tantangan ini memicu pemikiran kritis dari para ulama dan intelektual Muslim yang mulai mengkaji ulang konsep manajemen tradisional dalam Islam untuk disesuaikan dengan kebutuhan modern (Bahri 2019).

Tahap modernisasi pemikiran manajemen syariah mulai berkembang pesat pada pertengahan abad ke-20, ketika umat Islam berupaya mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam teori-teori manajemen kontemporer. Pendekatan ini melibatkan adopsi metode ilmiah dan penggunaan prinsip syariah sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan. Periode ini juga ditandai dengan kemunculan lembaga keuangan syariah seperti bank Islam, yang menjadi tonggak penting dalam mengukuhkan konsep manajemen syariah sebagai alternatif dari sistem konvensional (Al Kutsi and Kom 2024).

Tahap kontemporer evolusi pemikiran manajemen syariah ditandai dengan semakin berkembangnya literatur akademik yang mengulas berbagai aspek manajemen dari perspektif syariah. Banyak akademisi Muslim mulai menerbitkan buku dan jurnal ilmiah yang memaparkan bagaimana prinsip syariah dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks organisasi. Di sisi lain, tantangan globalisasi dan digitalisasi juga memaksa pemikiran manajemen syariah untuk terus

beradaptasi, sehingga menghasilkan inovasi dalam praktik dan teori manajemen yang sesuai dengan prinsip Islam (Ridwan 2014).

Tahap terakhir adalah integrasi nilai-nilai syariah dengan agenda keberlanjutan global. Pada tahap ini, konsep manajemen syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan organisasi, tetapi juga untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Prinsip maqashid syariah menjadi panduan utama dalam merumuskan strategi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, evolusi pemikiran manajemen syariah terus berlanjut seiring dengan dinamika zaman (Firdaus 2022).

Evolusi pemikiran manajemen syariah tidak terlepas dari perdebatan di kalangan intelektual Muslim tentang esensi dan relevansi konsep ini dalam konteks modern. Salah satu perdebatan utama adalah mengenai validitas teori-teori manajemen Barat jika diadopsi dalam manajemen syariah. Sebagian pihak berpendapat bahwa teori-teori tersebut dapat diislamkan dengan menyesuaikannya pada prinsip-prinsip syariah, sementara yang lain menganggap pendekatan ini tidak autentik dan mengaburkan identitas manajemen syariah itu sendiri. Perdebatan ini menyoroti pentingnya membangun teori manajemen yang benar-benar berbasis Islam (Hajar 2024).

Isu lain yang sering diperdebatkan adalah sejauh mana manajemen syariah mampu menjawab tantangan praktis di dunia bisnis modern. Beberapa kritikus menganggap bahwa prinsip syariah sering kali terlalu idealis dan sulit diterapkan dalam realitas yang kompleks. Sebagai tanggapan, para pendukung manajemen syariah berupaya menunjukkan bukti empiris tentang keberhasilan penerapan konsep ini dalam berbagai sektor, termasuk perbankan, asuransi, dan pendidikan. Hal ini memicu perdebatan lanjutan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen syariah.

Selain itu, perdebatan juga muncul dalam konteks penafsiran prinsip-prinsip syariah. Ada pandangan yang lebih tradisionalis yang mengutamakan kesesuaian penuh dengan teks-teks agama, sementara pandangan progresif cenderung memberikan interpretasi yang kontekstual dan adaptif. Perbedaan ini sering kali menciptakan ketegangan antara akademisi dan praktisi, terutama dalam merumuskan pedoman operasional untuk organisasi berbasis syariah (Akbar and Sularno 2024).

Peran teknologi dan inovasi juga menjadi titik perdebatan dalam evolusi pemikiran manajemen syariah. Sebagian pihak melihat teknologi sebagai ancaman terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama jika digunakan tanpa batasan yang jelas. Namun, yang lain melihat teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan manajemen syariah secara lebih efisien. Misalnya, penggunaan teknologi blockchain dalam sistem keuangan syariah telah menimbulkan diskusi hangat tentang implikasi etis dan syariahnya.

Perdebatan tentang globalisasi dan manajemen syariah juga menjadi isu penting. Ada kekhawatiran bahwa upaya untuk mempromosikan manajemen syariah di kancah global dapat menyebabkan kompromi terhadap prinsip-prinsip dasar syariah. Namun, banyak pihak yang optimis bahwa manajemen syariah dapat menjadi model alternatif yang menarik bagi dunia, terutama dalam hal keadilan sosial

dan keberlanjutan. Perdebatan ini mencerminkan dinamika intelektual yang terus mendorong pengembangan teori manajemen syariah (Huseini 2016).

Manajemen konvensional dan syariah memiliki perbedaan mendasar dalam hal paradigma yang mendasarinya. Manajemen konvensional berorientasi pada hasil dan keuntungan material sebagai tujuan utama. Sebaliknya, manajemen syariah mengedepankan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual, dengan berlandaskan pada prinsip maqashid syariah. Perbedaan ini tidak hanya memengaruhi pendekatan pengambilan keputusan, tetapi juga cara organisasi menetapkan visi dan misinya (Rinnanik et al. 2021).

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, manajemen konvensional cenderung berfokus pada produktivitas dan efisiensi, sedangkan manajemen syariah menekankan nilai-nilai etika dan keadilan. Dalam manajemen syariah, karyawan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga kesejahteraannya, baik secara fisik maupun spiritual. Pendekatan ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sering kali hanya melihat karyawan sebagai aset ekonomi (Lazuardi and Akbar 2020).

Dari segi pengelolaan keuangan, manajemen syariah memiliki aturan ketat yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir. Hal ini kontras dengan manajemen konvensional yang lebih fleksibel dalam mengelola keuangan, termasuk melalui instrumen-instrumen berbasis bunga. Perbedaan ini mencerminkan komitmen manajemen syariah untuk menjaga integritas moral dalam setiap aktivitas ekonomi.

Manajemen risiko juga menjadi area perbandingan yang menarik. Manajemen konvensional biasanya mengandalkan analisis kuantitatif dan statistik untuk mengelola risiko, sementara manajemen syariah mengintegrasikan pendekatan spiritual dengan prinsip kehati-hatian. Dalam manajemen syariah, risiko dianggap sebagai bagian dari takdir yang harus dikelola dengan ikhtiar yang benar dan doa (Akbar, Hartono, and Rosidta 2021).

Dalam hal tanggung jawab sosial, manajemen syariah memiliki keunggulan karena secara eksplisit mencantumkan kewajiban sosial dalam operasionalnya. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sering kali menganggap tanggung jawab sosial sebagai tambahan, bukan inti dari bisnis. Dengan demikian, manajemen syariah menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dibandingkan dengan manajemen konvensional.

Manajemen syariah sebagai sebuah disiplin ilmu telah berkembang secara dinamis dari masa klasik hingga era kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jejak sejarah perkembangan pemikiran manajemen syariah, dimulai dari akar tradisional yang berbasis teks-teks keagamaan hingga transformasi modern yang dipengaruhi oleh interaksi dengan teori-teori manajemen Barat. Dengan pendekatan historis, penelitian ini akan menggali bagaimana manajemen syariah beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi sepanjang sejarah. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan manajemen syariah dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menunjukkan fleksibilitasnya dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dengan praktik-praktik manajemen modern (Takdir 2018).

Manajemen syariah awalnya tumbuh dari nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pada masa klasik, konsep-konsep dasar manajemen

syariah banyak merujuk pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, dan tanggung jawab yang terkandung dalam ajaran Islam. Praktik manajemen pada masa ini sering kali terlihat dalam pengelolaan sumber daya publik, seperti baitul mal, yang mengelola pendapatan dan pengeluaran negara berdasarkan hukum syariah. Dalam perkembangannya, pemikiran manajemen syariah terus berevolusi, terutama ketika Islam mulai berinteraksi dengan peradaban lain seperti Yunani, Persia, dan Romawi. Interaksi ini memperkaya wawasan umat Islam tentang administrasi, pengorganisasian, dan strategi manajerial yang kemudian diintegrasikan ke dalam kerangka manajemen syariah (Prasetyo 2021).

Pada masa pertengahan, pemikiran manajemen syariah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan peradaban Islam di bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, dan politik. Pada era ini, banyak ilmuwan Muslim yang menulis karya-karya penting tentang administrasi dan manajemen, seperti Al-Farabi, Al-Mawardi, dan Ibn Khaldun. Ibn Khaldun, misalnya, dalam karyanya "Muqaddimah" membahas konsep-konsep yang relevan dengan manajemen modern, seperti pembagian kerja, kepemimpinan, dan pengelolaan organisasi. Pemikiran mereka menjadi dasar bagi pengembangan manajemen syariah yang lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, praktik administrasi negara pada masa dinasti Abbasiyah dan Utsmaniyah menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen syariah dalam skala besar, seperti pengelolaan wakaf, zakat, dan perdagangan internasional (Masse 2015).

Pada masa modern, manajemen syariah mulai mengalami transformasi besar-besaran seiring dengan globalisasi dan modernisasi. Tantangan-tantangan baru seperti industrialisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan struktur ekonomi global mendorong umat Islam untuk mereformulasi konsep-konsep manajemen syariah agar tetap relevan. Pada masa ini, banyak lembaga pendidikan Islam mulai memasukkan manajemen syariah sebagai bagian dari kurikulum mereka. Selain itu, lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah menjadi laboratorium praktis bagi penerapan manajemen syariah di dunia nyata. Perkembangan ini menunjukkan bagaimana manajemen syariah mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya sebagai sistem yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Sularno and Akbar 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana manajemen syariah tidak hanya menjadi alternatif tetapi juga solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis modern. Dalam konteks globalisasi, manajemen syariah menawarkan paradigma yang berbeda dari manajemen konvensional, khususnya dalam aspek etika, keberlanjutan, dan keadilan sosial. Manajemen syariah menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat, yang menjadi landasan bagi terciptanya sistem bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai syariah mampu memberikan dampak positif terhadap praktik manajemen, baik di sektor publik maupun swasta.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan historisnya yang komprehensif dalam menelusuri evolusi pemikiran manajemen syariah dari masa ke masa. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan manajemen syariah, tetapi juga mengungkap hubungan antara teori dan praktik

manajemen syariah dengan konteks zaman di mana konsep-konsep tersebut berkembang. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis literatur klasik dan kontemporer untuk membangun pemahaman yang utuh tentang kontribusi manajemen syariah terhadap disiplin manajemen. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi akademik yang signifikan sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan manajemen syariah di masa depan.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang tahap-tahap evolusi pemikiran manajemen syariah, mulai dari era klasik yang berfokus pada nilai-nilai spiritual hingga era kontemporer yang mengintegrasikan teknologi dan inovasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi evolusi pemikiran manajemen syariah, seperti perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan globalisasi. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengidentifikasi kontribusi manajemen syariah terhadap perkembangan manajemen secara umum, baik dalam aspek teori maupun praktik. Akhirnya, penelitian ini akan mengeksplorasi implikasi evolusi pemikiran manajemen syariah terhadap praktik bisnis syariah saat ini, termasuk pengaruhnya terhadap pengelolaan organisasi, strategi bisnis, dan pengambilan keputusan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen syariah sebagai sebuah disiplin ilmu yang dinamis dan relevan. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi dan praktisi di bidang manajemen syariah, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang ingin mengembangkan kebijakan berbasis syariah yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menjadi referensi penting bagi pengembangan manajemen syariah di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga politik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji evolusi pemikiran manajemen syariah dari perspektif historis. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dokumen historis, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik manajemen syariah (Akbar 2020).

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup teks-teks klasik Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya para ulama terkemuka yang membahas manajemen dan administrasi. Sumber sekunder meliputi buku dan artikel jurnal modern yang mengkaji manajemen syariah dalam konteks kontemporer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan historis untuk menelusuri perkembangan konsep manajemen syariah dari masa ke masa.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur tentang manajemen syariah. Setiap tema yang ditemukan akan diinterpretasikan dalam konteks historis dan dibandingkan dengan teori-teori manajemen konvensional untuk menemukan

persamaan dan perbedaannya. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun narasi historis yang komprehensif tentang evolusi pemikiran manajemen syariah.

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh dari berbagai literatur dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan kredibilitas dan relevansinya dengan topik penelitian. Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam memahami evolusi pemikiran manajemen syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Pemikiran Manajemen Syariah dari Masa Klasik Hingga Kontemporer

Pemikiran manajemen syariah telah mengalami perjalanan panjang dan transformasi yang signifikan, dimulai dari masa klasik hingga era kontemporer. Perjalanan ini tidak hanya mencerminkan dinamika ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam tetap relevan dan adaptif dalam berbagai konteks sejarah. Sebagai sebuah sistem yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, amanah, dan musyawarah, manajemen syariah telah memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan sumber daya dan organisasi yang berlandaskan etika dan moralitas. Berikut adalah paparan evolusi pemikiran manajemen syariah dari masa klasik, abad pertengahan, hingga modern.

#### 1. Masa Klasik: Era Rasulullah SAW hingga Abad Pertengahan

Pada masa klasik, manajemen syariah berkembang sebagai refleksi langsung dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan musyawarah menjadi pilar utama dalam pengelolaan negara, ekonomi, dan hubungan sosial. Dalam praktiknya, Rasulullah SAW memberikan contoh nyata bagaimana pengelolaan organisasi yang efektif dapat berjalan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, dalam pengelolaan Baitul Mal, beliau menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana umat. Selain itu, musyawarah digunakan sebagai mekanisme utama dalam pengambilan keputusan strategis (Nelly 2024).

Pada masa Khulafaur Rasyidin, prinsip-prinsip manajemen syariah semakin berkembang. Khalifah Umar bin Khattab, misalnya, dikenal karena inovasinya dalam administrasi pemerintahan. Beliau memperkenalkan sistem pencatatan administrasi keuangan yang tertata dengan baik, menciptakan struktur organisasi yang efisien, dan menegakkan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks manajemen yang kompleks tanpa mengurangi esensi moral dan spiritualnya. Selain itu, praktik ini juga mencerminkan bagaimana nilai-nilai manajemen syariah dapat memberikan solusi praktis dalam pengelolaan sumber daya.

#### 2. Masa Abad Pertengahan: Era Pemikiran dan Karya Ilmiah

Pada abad pertengahan, pemikiran manajemen syariah mengalami perkembangan lebih lanjut seiring dengan ekspansi wilayah Islam dan meningkatnya kebutuhan administrasi yang lebih kompleks. Masa ini ditandai

dengan munculnya intelektual Muslim yang menghasilkan karya-karya penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh adalah Ibnu Khaldun, seorang sejarawan dan sosiolog yang memperkenalkan konsep-konsep mendalam tentang siklus peradaban dan dinamika organisasi. Dalam karyanya, "Muqaddimah," Ibnu Khaldun membahas bagaimana kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen sumber daya yang baik dapat memengaruhi keberlanjutan sebuah peradaban (Sari and Setiadi 2020).

Ibnu Khaldun juga menjelaskan pentingnya keadilan sebagai fondasi utama dalam manajemen organisasi. Menurutnya, keadilan yang ditegakkan dalam pengelolaan sumber daya akan menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, beliau juga memperkenalkan gagasan tentang spesialisasi kerja dan pembagian tugas sebagai elemen penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi. Pemikiran ini menjadi salah satu sumbangan besar terhadap perkembangan teori manajemen secara global. Hal ini menunjukkan bagaimana intelektual Muslim tidak hanya mengadaptasi nilai-nilai Islam dalam manajemen tetapi juga menyumbangkan gagasan yang visioner dan relevan (Anggraini and SE 2024).

### 3. Masa Modern: Integrasi dengan Ilmu Pengetahuan dan Globalisasi

Memasuki era modern, pemikiran manajemen syariah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Pada masa ini, terjadi upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teori-teori manajemen modern. Hal ini melibatkan pengembangan konsep-konsep baru yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu contohnya adalah pengembangan keuangan syariah yang menjadi salah satu sektor paling dinamis dalam ekonomi Islam. Dalam sektor ini, prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maisir diterapkan secara inovatif dalam produk-produk keuangan yang kompetitif (Siahaan, Hidayat, and Rustam 2019).

Selain itu, konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) dalam Islam juga menjadi salah satu bentuk kontribusi manajemen syariah terhadap praktik bisnis global. CSR dalam Islam menekankan pada pentingnya keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi. Konsep ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan bisnis modern tetapi juga memberikan alternatif etis yang mampu meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen syariah mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan identitasnya.

## B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Evolusi Pemikiran Manajemen Syariah

Evolusi pemikiran manajemen syariah merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan manajemen syariah dari masa klasik hingga era kontemporer. Dalam memahami evolusi ini, penting untuk menelusuri berbagai dimensi yang memengaruhinya, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan,

perubahan sosial dan budaya, dinamika politik dan ekonomi, interpretasi terhadap sumber-sumber hukum Islam, dan faktor internal organisasi. Selain itu, penting pula untuk mengkaji implikasi dari evolusi ini terhadap praktik bisnis syariah kontemporer.

## 1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan manajemen, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi evolusi pemikiran manajemen syariah. Dalam konteks ekonomi, munculnya berbagai teori modern seperti teori mikroekonomi, makroekonomi, dan keuangan memberikan landasan konseptual yang signifikan bagi pengembangan konsep-konsep dalam manajemen syariah. Salah satu contohnya adalah konsep bagi hasil (*profit sharing*) dalam keuangan syariah, yang dipengaruhi oleh teori distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam. Konsep ini memberikan alternatif terhadap sistem bunga dalam keuangan konvensional, dengan menekankan prinsip keadilan dan berbagi risiko (Akbar, Rosidta, and Lazuardi 2023).

Di sisi lain, perkembangan ilmu manajemen juga memberikan pengaruh yang tidak kalah penting. Teori-teori manajemen klasik seperti teori administrasi ilmiah, teori perilaku, dan teori sistem memberikan kerangka kerja yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Konsep-konsep seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian diadopsi dan dimodifikasi untuk mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Misalnya, prinsip shura (musyawarah) digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kolektif, menggantikan pendekatan otoriter yang umum dalam teori klasik.

Selain itu, integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam juga memungkinkan munculnya inovasi dalam manajemen syariah. Perkembangan ilmu tafsir dan kajian fiqh memberikan kontribusi dalam merumuskan prinsip-prinsip yang relevan dengan konteks modern. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen syariah untuk beradaptasi dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

## 2. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya, terutama yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi, menjadi faktor penting lainnya yang memengaruhi evolusi pemikiran manajemen syariah. Globalisasi membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi dan menjalankan bisnis. Dalam konteks ini, manajemen syariah perlu menyesuaikan diri dengan dinamika global sambil tetap menjaga nilai-nilai fundamental Islam. Salah satu contoh adalah penerapan prinsip keadilan dalam transaksi bisnis internasional, yang menjadi tantangan tersendiri di tengah persaingan global (Khoiriyyah 2022).

Perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak besar terhadap manajemen syariah. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam praktiknya, ini terlihat dari penerapan sistem manajemen berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak untuk manajemen keuangan syariah. Teknologi juga memungkinkan transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan, yang sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam Islam.

Selain itu, perubahan demografi seperti meningkatnya jumlah generasi muda juga memengaruhi perkembangan pemikiran manajemen syariah. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, sehingga mendorong pengembangan pendekatan baru dalam manajemen syariah. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai syariah dan relevansinya dalam konteks modern.

### 3. Dinamika Politik dan Ekonomi

Dinamika politik dan ekonomi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi evolusi pemikiran manajemen syariah. Perubahan kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, dan bisnis, memberikan dampak langsung terhadap praktik manajemen syariah. Misalnya, regulasi tentang perbankan syariah yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat memengaruhi strategi operasional bank syariah. Hal ini menunjukkan pentingnya kerangka hukum yang mendukung untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis (Suryani 2017).

Fluktuasi ekonomi global dan krisis keuangan juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi manajemen syariah. Dalam kondisi krisis, prinsip-prinsip syariah seperti risk sharing dan investasi yang berbasis aset dapat menjadi solusi yang lebih stabil dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional yang cenderung spekulatif. Ini memberikan bukti bahwa manajemen syariah memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

Selain itu, dinamika politik seperti hubungan internasional dan diplomasi ekonomi juga memengaruhi perkembangan manajemen syariah. Kerjasama antara negara-negara Muslim dalam membangun ekosistem bisnis syariah global menjadi salah satu upaya untuk memperkuat posisi manajemen syariah di kancah internasional. Hal ini menunjukkan bahwa evolusi manajemen syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika politik dan ekonomi global.

### 4. Interpretasi terhadap Sumber-sumber Hukum Islam

Sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Quran dan Sunnah menjadi landasan utama dalam pengembangan pemikiran manajemen syariah. Namun, interpretasi terhadap sumber-sumber tersebut dapat bervariasi, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan zaman. Perbedaan pendapat di antara ulama dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis sering kali menghasilkan pandangan yang berbeda tentang manajemen syariah (Yusmiana and Islami 2022).

Perkembangan ilmu tafsir juga memberikan kontribusi dalam menyesuaikan prinsip-prinsip syariah dengan kebutuhan zaman modern. Misalnya, konsep maslahah (kemaslahatan) digunakan untuk menentukan kebijakan yang paling sesuai dalam konteks tertentu. Prinsip ini memungkinkan manajemen syariah untuk tetap relevan dan adaptif di tengah perubahan yang terjadi.

Selain itu, perkembangan fiqh muamalah memberikan landasan hukum yang lebih rinci bagi praktik manajemen syariah. Kajian tentang kontrak, transaksi, dan etika bisnis dalam Islam menjadi dasar dalam merumuskan

kebijakan dan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi terhadap sumber-sumber hukum Islam memainkan peran kunci dalam membentuk evolusi pemikiran manajemen syariah.

## 5. Faktor Internal Organisasi

Faktor internal organisasi seperti visi dan misi, budaya organisasi, dan kepemimpinan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip manajemen syariah. Visi dan misi organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam menjadi landasan dalam menentukan arah dan strategi operasional. Misalnya, bank syariah yang memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan yang adil akan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya (Hamidi and Suwardi 2013).

Budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku karyawan dan cara kerja organisasi. Budaya yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk penerapan manajemen syariah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat mendukung implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik sehari-hari.

Kepemimpinan yang berintegritas juga menjadi faktor kunci dalam penerapan manajemen syariah. Pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan mampu mengintegrasikannya dalam pengambilan keputusan akan memberikan contoh yang baik bagi karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal organisasi tidak hanya memengaruhi implementasi manajemen syariah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap evolusinya.

## C. Kontribusi Pemikiran Manajemen Syariah Terhadap Perkembangan Manajemen Secara Umum

Pemikiran manajemen syariah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan manajemen secara umum. Meskipun sering dianggap sebagai pendekatan yang lebih spesifik untuk dunia bisnis, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks organisasi. Berikut adalah beberapa kontribusi utama pemikiran manajemen syariah terhadap perkembangan manajemen secara umum:

### 1. Fokus pada Etika Bisnis

Manajemen syariah menempatkan nilai-nilai etika sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas bisnis. Dengan menekankan keadilan dan keadilan sosial, pendekatan ini telah menginspirasi banyak perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan mereka. Praktik ini melibatkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, mendorong perusahaan untuk bertindak adil dan bertanggung jawab. Prinsip tanggung jawab sosial dalam manajemen syariah memberikan dasar bagi konsep corporate social responsibility (CSR), yang kini menjadi salah satu standar global dalam dunia bisnis. CSR dalam perspektif syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian

lingkungan. Dengan demikian, manajemen syariah menjadi model yang menawarkan pandangan holistik dan berorientasi pada keberlanjutan (Trisena and Juharuddin 2024).

## 2. Kepemimpinan yang Berbasis Nilai

Selain itu, manajemen syariah memberikan kontribusi dalam membangun kepemimpinan berbasis nilai. Kepemimpinan dalam manajemen syariah menekankan integritas, moralitas, dan akuntabilitas. Pemimpin tidak hanya dilihat sebagai penggerak organisasi, tetapi juga sebagai panutan yang mempengaruhi budaya kerja. Dengan fokus pada pengembangan karyawan, manajemen syariah mendorong pertumbuhan potensi individu. Pendekatan ini menyeimbangkan pengembangan kognitif, emosional, dan spiritual karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, organisasi syariah mampu menciptakan dinamika kerja yang harmonis dan produktif (Aini and ST 2021).

## 3. Pengambilan Keputusan

Dalam hal pengambilan keputusan, manajemen syariah memberikan perspektif yang holistik dan jangka panjang. Keputusan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, manajemen syariah memastikan bahwa keuntungan yang diraih tidak merugikan masyarakat atau lingkungan. Perusahaan yang menerapkan prinsip ini lebih mungkin bertahan dalam jangka panjang karena mereka mengutamakan keberlanjutan di atas keuntungan sesaat. Dengan menyeimbangkan profit dan tujuan sosial, manajemen syariah menawarkan model yang inklusif dan bertanggung jawab (Sartika 2024).

## 4. Sistem Kontrol yang Kuat

Sistem kontrol yang kuat menjadi salah satu keunggulan manajemen syariah. Dengan penerapan sistem pengawasan yang efektif, potensi penyimpangan dan korupsi dapat diminimalkan. Prinsip akuntabilitas yang diterapkan di semua level organisasi memastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi tetapi juga kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Sistem kontrol ini memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan secara konsisten dalam operasi bisnis (Sudarmanto et al. 2021).

## 5. Fokus pada Kesejahteraan Karyawan

Fokus manajemen syariah pada kesejahteraan karyawan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan kondusif. Karyawan dipandang sebagai aset berharga yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Dalam manajemen syariah, pemberian upah yang adil dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung menjadi prioritas. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kesejahteraan karyawan secara keseluruhan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, manajemen syariah memberikan contoh bagaimana organisasi dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan bisnis dan kesejahteraan individu (Menne 2017).

Kontribusi manajemen syariah terhadap manajemen secara umum dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, pendekatan ini meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui penerapan nilai-nilai etika yang kuat. Kedua, perusahaan yang mengadopsi manajemen syariah cenderung lebih berkelanjutan

dalam jangka panjang karena fokusnya pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Ketiga, pendekatan ini berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih inklusif, menciptakan peluang yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, manajemen syariah tidak hanya relevan dalam bisnis syariah tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi manajemen konvensional.

#### D. Implikasi Evolusi Pemikiran Manajemen Syariah Terhadap Praktik Bisnis Syariah Saat Ini

Evolusi pemikiran manajemen syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan praktik bisnis syariah di era modern. Seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dinamika globalisasi, pemikiran ini mengalami transformasi yang mencakup penguatan fondasi nilai-nilai Islam dan adaptasi terhadap tren bisnis kontemporer. Transformasi tersebut tidak hanya membawa inovasi dalam konsep manajemen syariah tetapi juga mengubah cara bisnis syariah beroperasi dan berkontribusi pada masyarakat luas. Dengan basis pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, praktik bisnis syariah kini semakin relevan dalam menghadapi tantangan global. Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih mendalam berbagai implikasi dari evolusi pemikiran manajemen syariah terhadap praktik bisnis syariah kontemporer.

##### 1. Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Praktik Bisnis Modern

Salah satu implikasi utama dari evolusi pemikiran manajemen syariah adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik bisnis modern. Di tengah globalisasi, bisnis syariah tidak hanya dituntut untuk mematuhi aturan syariah, tetapi juga beradaptasi dengan dinamika pasar yang kompetitif. Integrasi ini mencakup berbagai aspek seperti teknologi, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Misalnya, teknologi digital kini menjadi bagian integral dari operasional bisnis syariah. Digitalisasi tidak hanya mempercepat layanan tetapi juga memastikan transparansi dan efisiensi yang sejalan dengan prinsip syariah (Iskandar 2020).

Contoh nyata dari integrasi ini adalah penggunaan aplikasi berbasis syariah dalam layanan keuangan seperti perbankan dan investasi. Perbankan syariah, misalnya, telah memanfaatkan teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi. Selain itu, strategi pemasaran digital juga memainkan peran penting dalam menjangkau segmen pasar yang lebih luas, terutama generasi milenial yang semakin akrab dengan teknologi.

Selain itu, pengembangan produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah telah menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing bisnis syariah. Sebagai contoh, sektor makanan halal tidak hanya menawarkan produk halal tetapi juga memastikan proses produksi yang bersih dan ramah lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam praktik bisnis modern tanpa mengorbankan efisiensi dan profitabilitas.

##### 2. Fokus pada Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi salah satu pilar utama dalam praktik bisnis syariah saat ini. Manajemen syariah menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam setiap aktivitas bisnis.

Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kepedulian terhadap alam dan sesama manusia. Dalam konteks ini, perusahaan syariah diharapkan dapat mengadopsi model bisnis yang berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan investasi sosial (Agustina and Pradesa 2024).

Sebagai contoh, beberapa perusahaan syariah telah meluncurkan program pengelolaan limbah berbasis syariah yang melibatkan komunitas lokal. Program ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, konsep wakaf produktif telah digunakan untuk mendanai proyek-proyek keberlanjutan, seperti pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana manajemen syariah dapat berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

### 3. Penguatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi salah satu elemen kunci dalam praktik bisnis syariah. Dalam manajemen syariah, tata kelola yang baik bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga memastikan bahwa operasi bisnis berjalan dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dan tanggung jawab (Maradita 2014).

Dalam praktiknya, tata kelola perusahaan syariah melibatkan pengawasan yang ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS memastikan bahwa setiap keputusan dan aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penerapan transparansi dalam laporan keuangan dan operasional perusahaan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap bisnis syariah. Misalnya, dalam sektor perbankan syariah, laporan keuangan harus mencerminkan prinsip bagi hasil yang adil dan transparan.

### 4. Inovasi Produk dan Jasa

Evolusi pemikiran manajemen syariah juga mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan jasa. Bisnis syariah saat ini tidak hanya berfokus pada sektor keuangan tetapi juga merambah ke berbagai sektor seperti makanan halal, fesyen syariah, pariwisata halal, dan teknologi berbasis syariah. Inovasi ini penting untuk menjawab kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan kompleks (AZIZAH, n.d.).

Sebagai contoh, industri fesyen syariah telah berkembang pesat dengan menawarkan produk-produk yang tidak hanya memenuhi standar syariah tetapi juga mengikuti tren mode global. Demikian pula, sektor pariwisata halal menawarkan paket wisata yang mengakomodasi kebutuhan spiritual dan budaya wisatawan Muslim. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana bisnis syariah dapat menciptakan nilai tambah sekaligus memenuhi kebutuhan pasar.

### 5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan aset penting bagi bisnis syariah. Evolusi pemikiran manajemen syariah menekankan pentingnya pengembangan SDM yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pendidikan dan pelatihan menjadi elemen kunci dalam membangun SDM yang unggul.

Berbagai institusi pendidikan tinggi kini menawarkan program studi khusus dalam manajemen syariah untuk memenuhi kebutuhan industri. Selain itu, program pelatihan dan sertifikasi di bidang syariah membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja. Misalnya, pelatihan tentang fiqh muamalah dan prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan pemahaman yang mendalam kepada para profesional tentang bagaimana menjalankan bisnis sesuai dengan syariah.

## 6. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun evolusi pemikiran manajemen syariah membawa banyak peluang, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standar yang seragam dalam praktik manajemen syariah di tingkat global. Hal ini sering kali menyebabkan perbedaan interpretasi dan implementasi antara satu negara dengan negara lain. Selain itu, keterbatasan tenaga ahli di bidang syariah menjadi hambatan dalam mengembangkan bisnis syariah yang kompetitif.

Tantangan lainnya adalah persaingan dengan bisnis konvensional yang sudah mapan. Bisnis syariah sering kali menghadapi tekanan untuk menurunkan biaya operasional tanpa mengorbankan prinsip syariah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis syariah.

## KESIMPULAN

Evolusi pemikiran manajemen syariah telah mengalami transformasi signifikan dari masa klasik hingga kontemporer, mencerminkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Dari penerapan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan dan amanah pada masa Rasulullah SAW hingga kontribusi intelektual tokoh Muslim seperti Ibnu Khaldun, manajemen syariah terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan globalisasi. Konsep manajemen syariah yang mengintegrasikan nilai-nilai etika, kepemimpinan berbasis nilai, dan keberlanjutan kini tidak hanya relevan dalam bisnis syariah tetapi juga dalam praktik manajemen konvensional. Dengan penekanan pada transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, manajemen syariah berkontribusi pada terciptanya organisasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, evolusi ini membuktikan relevansi manajemen syariah dalam menghadapi tantangan global dan memperkuat praktik bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Iin, and Hafid Aditya Pradesa. 2024. "Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)* 7 (1): 24–46.
- Aini, Nining Khurrotul, and S Pd I ST. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman. 2020. "ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN UMKM HALAL DALAM ERA PASAR NASIONAL." *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 2 (2): 105–30.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Erika Amelia, and Ahmad Rodoni. 2023. "ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH ZAMAN RASULULLAH SAW BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM." *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies* 1 (1): 1–12.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Bambang Dwi Hartono, and Adina Rosidta. 2021. "PEMETAAN RESIKO PADA PEMBIAYAAN ISTISHNA'BMT RUKUN ABADI UNTUK PERUMAHAN SUBSIDI DI GRIYA WONOSARI." *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 3 (1): 25–36.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Adina Rosidta, and Afried Lazuardi. 2023. "EVALUASI KINERJA REKSA DANA SYARIAH: STUDI KASUS PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA." *An Nawawi* 3 (2): 87–96.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, and Muhammad Sularno. 2024. "Membangun Budaya Organisasi Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19 (1).
- Anggraini, Dahlia Tri, and M M SE. 2024. "BAB 3 EKONOMI ISLAM PADA ZAMAN KEKHALIFAHAN UMAYYAH." *Sejarah Dan Pemikiran Ekonomi Islam*, 29.
- AZIZAH, FITRIA NURUL. n.d. "MEKANISME PASAR ERA DISRUPSI DALAM PEMIKIRAN RHENALD KASALI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM."
- Bahri, Samsul. 2019. "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (1): 115–54. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>.
- Firdaus, Slamet. 2022. "Al-Qur'an Dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan Di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah Untuk Pencapaian SDGs." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7 (2): 120–38.
- Hajar, Ibnu. 2024. "Islamisasi Ekonomi Dalam Perspektif Ekonom Islam Kontemporer (Studi Analisis Pemikiran Fahim Khan Dan Masudul Alam Choudury)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hamidi, Nurhasan, and Eko Suwardi. 2013. "Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survei Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia)." *Ekbisi* 8 (1).
- Hartono, Bambang Dwi, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2023. "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3 (3): 753–62.
- Huseini, Martani. 2016. "Globalisasi, Liberalisme Dan Neoliberalisme." *Membentuk*

*Identitas Indonesia Dalam Arus Globalisasi*, 38.

Iskandar, Iskandar. 2020. "Manajemen Resiko Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah."

Bitread Publishing.

Khoiriyah, M Ag. 2022. *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi*. Airlangga University Press.

Kutsi, Muhammad Ikhlas Al, and S Kom. 2024. *Pengantar Manajemen Syariah*. Azzia Karya Bersama.

Lazuardi, Afried, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2020. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PRAKTIK PENGUMPULAN DAN DISTRIBUSI ZAKAT." *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 2 (2): 131–36.

Lubis, Muhammad Arifin, Sy SE, Asmaul Husna, S Ak, M Ak, Fauziah Hanum, and M Ak. 2024. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. umsu press.

Maradita, Aldira. 2014. "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Yuridika* 29 (2).

Masse, Rahman Ambo. 2015. "Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Antara Realitas Dan Kontekstual." Trust Media Publishing.

Menne, Firman. 2017. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa.

Nelly, Nelly. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern." *Journal on Education* 6 (2): 15315–29.

Prasetyo, Ari. 2021. *Pengantar Manajemen Islami*. Airlangga University Press.

Ridwan, Muhammad. 2014. "Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Pemikiran Kelompok Dinarist."

Rinnanik, Eka Pariyanti, Syaiful Bakhri, Susi Sulastri Buchori, Tri Mardiono Dede, and Miswan Gumanti Sugiono. 2021. *Ilmu Manajemen Di Era 4.0*. Penerbit Adab.

Sari, Restiana Mustika, and Yudi Setiadi. 2020. "The Golden Age of Islam: Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2: 25–30.

Sartika, Gita. 2024. "Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Keberlanjutan Organisasi Melalui Penerapan Triple Bottom Line." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4 (1): 177–88.

Siahaan, Amiruddin, Rahmat Hidayat, and Rustam Rustam. 2019. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Lembaga Pendidikan Unggul, Kompetitif Dan Bermutu."

Sudarmanto, Eko, Astuti Astuti, Iskandar Kato, Edwin Basmar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Yuniningsih Yuniningsih, Irdawati Irdawati, Nugrahini Susantinah Wisnujati, and Valentine Siagian. 2021. "Manajemen Risiko Perbankan." Yayasan Kita Menulis.

Sularno, Muhammad, and Muhammad Abdurrohman Akbar. 2024. "Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Integrasi Manajemen Syariah." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19 (1).

Suryani, Tatik. 2017. *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*. Prenada Media.

Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.

Trisena, Puja, and Jaharuddin Jaharuddin. 2024. "Analisis Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Sebuah Kajian Literatur." *EKOma: Jurnal Ekonomi*,

*Manajemen, Akuntansi* 3 (6): 2408–17.

Yusmiana, Gusti, and Adelia Nurul Islami. 2022. “Landasan Positif Dan Normatif Yang Mengatur Tentang Bank Syariah Di Indonesia.”